

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA  
ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
TENTANG PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:  
DEVI TIARASANI  
NPM. 1411080188**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd  
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah. Minimnya informasi perilaku *bullying* yang diberikan pihak sekolah terhadap peserta didik membuat peserta didik kurang memahami tentang perilaku *bullying* serta dampak perilaku tersebut. Sehingga perlu adanya layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman *bullying* bagi peserta didik. Layanan informasi membutuhkan terobosan baru yang lebih kreatif untuk memberikan pemahaman perilaku *bullying* yaitu dengan menggunakan media animasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman *bullying* serta mereduksi perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 peserta didik yang terindikasi melakukan tindakan *bullying* karna belum memahami perilaku *bullying*. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan angket, wawancara observasi dan dokumentasi . *Gain score* peserta didik pada saat *Pre-Test* 39,37 yaitu kemudian setelah diberikan Layanan *Gain Score* peserta didik yaitu 74,37, terlihat perbandingan peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan Informasi melalui media animasi efektif.

**Kata Kunci :** Layanan Informasi, Media Animasi, Peilaku *Bullying*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎(0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Nama : Devi Tiarasani

NPM : 1411080188

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd  
NIP.19670221994032002

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog  
NIP.198802052018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd  
NIP.196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**” disusun oleh **DEVI TIARASANI, NPM : 1411080188**,

Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **Selasa, 29 Juni 2021, Pukul : 15.00-17.00 WIB**, Tempat : **Ruang Seminar BKPI/https://meet.google.com/qct-wwwc-bzx**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Subandi, M.M**

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama : Rahma Diani, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog**





Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**  
NPM 9640828 198803 2 002

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

Ini adalah sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung 28 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan

(Devi Tiarasani)  
1411080188

## MOTTO

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.*

(Q.S Huud : 112)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohhim*

Dengan penuh Rasa Bersyukur Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan dan segala kebaikan, Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saryadi dan Ibunda Isna Wijayanti, yang telah mendukung dengan segenap jiwa raga demi terselesainya pendidikan ini. Terimakasih atas segala do'a dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, serta dukungan baik secara materi maupun nonmateri. Kalian adalah sumber inspirasi.
2. Kakak-kakakku, Nova Taria S.Pd.I dan Desi Aryani S.Sos. Adik-adikku, Selvi Sandora dan Muhammad Felani Akbar. Tiada waktu paling berharga selain menghabiskan waktu bersama kalian. Terimakasih untuk bantuan dan semangat yang sudah diberikan, semoga dapat membanggakan kalian.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Devi Tiarasani, lahir pada tanggal 28 Maret 1997 di Ogan Tujuh, Lampung Utara . Anak ke 3 dari 5 bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Saryadi dan Ibu Isnawijayanti. Penulis terlahir dikeluarga yang sangat sederhana, Ayahanda berkerja sebagai Petani dan Ibu sebagai Ibu rumah tangga.

Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan di SDN 8 Ratu Jaya, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 5 Sungkai Utara, selesai pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 (Model) Bandar Lampung selesai pada tahun 2014. Di Madrasah ini penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Seloretno Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 15 Bandar Lampung.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menghadapi berbagai kendala dikarenakan faktor ekonomi, sehingga penulis berinisiatif berdagang kecil-kecilan untuk mengumpulkan uang demi terselesainya pendidikan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai doa, dukungan dari orang tua, serta dorongan semangat dari kedua Pembimbing. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung”**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas ridho dan rahmat-Nya serta shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka mata hati dan pikiran kita akan pentingnya ilmu pengetahuan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik, memberi ilmu, dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Tarmidi, MPd selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Siska Maylanasari, S.Pd selaku guru BK MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
8. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya karya ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 28 Juni 2021  
Penulis

**Devi Tiarasani**  
**NPM. 1411080188**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	2
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Batasan Masalah .....	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	15
I. Ruang Lingkup Penelitian .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Informasi .....	16
1. Pengertian Layanan Informasi .....	16
2. Tujuan Layanan Informasi .....	18
3. Fungsi Layanan Informasi.....	19
4. Isi Layanan Informasi .....	20
5. Metode Layanan Informasi di Sekolah .....	21

6. Asas-asas Layanan Informasi.....	23
7. Operasional Layanan Informasi .....	23
B. Media Animasi.....	25
1. Pengertian Media Animasi.....	25
2. Jenis-Jenis Media Animasi.....	25
3. Keuntungan dan Kelemahan Animasi.....	26
4. Manfaat Media Animasi.....	26
5. Langkah-Langkah dan Penerapan Media Animasi .....	27
C. Pemahaman	
1. Pengertian Pemahaman .....	27
2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman.....	29
D. Perilaku <i>Bullying</i> .....	30
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	30
2. Karakteristik Korban dan Pelaku <i>Bullying</i> .....	32
3. Macam-macam Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> .....	33
4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i> .....	35
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> .....	36
6. <i>Bullying</i> di Sekolah .....	37
7. Pengaruh <i>Bullying</i> di Sekolah .....	37
8. Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> .....	38
E. Penelitian Relevan .....	39
F. Hipotesis Penelitian .....	41
G. Kerangka Berfikir .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Desain Penelitian .....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Operasional .....	46
F. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	48
G. Metode Pengumpulan Data.....	49
H. Pengujian Instrumen Penelitian .....	51
I. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	55

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Animasi .....	57
2. Pelaksanaan Layanan Infomasi dengan Media Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	59
3. Analisis Data .....	65
B. Pembahasan .....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1 Masalah Perilaku <i>Bullying</i> di Kelas VIII MTIs Negeri 2 Bandar Lampung.....	8
1.2 Definisi Operasional .....	25
1.3 Jumlah Sampel.....	26
1.4 Alternatif Jawaban .....	27
1.5 Kriteria <i>Bullying</i> .....	28
1.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	28
1.7 Hasil Pretest Perilaku <i>bullying</i> .....	32
1.8 Hasil Posttest Perilaku <i>bullying</i> .....	35
1.9 Hasil Perbandingan Pretest, Posttest, Gain Score.....	35
1.10 Hasil Analisis Uji Paired Z-Test .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1.1 Kerangka Berfikir .....	22
1.2 Desain Penelitian .....	24
1.3 Variabel Penelitian .....	24
1.4 Hasil pretest dan posttest .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Pedoman Wawancara(Kepada Guru)
3. Pedoman Wawancara(Kepada Peserta Didik)
4. Pedoman Dokumentasi
5. Kuisisioner/Angket
6. Rencana Pelaksanaan Layanan
7. Media Animasi
8. Surat Balasan Penelitian
9. Surat Keterangan Adopsi Angket
10. Dokumentasi Kegiatan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Dalam upaya menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”** maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Layanan Informasi**

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya. Sedangkan layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

#### **2. Media Animasi**

Media animasi merupakan bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan media animasi dapat meningkatkan daya tarik serta motivasi peserta didik.

#### **3. Pemahaman**

Pemahaman adalah kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

#### **4. Perilaku *Bullying***

Perilaku *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti seseorang dipe rlihatkan kedalam aksi secara

langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.

### **5. MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Bandar Lampung, adapun sekolah ini berada di Jl. Pulau Pisang No. 20 Kopri Raya Sukarame, Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul **“Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”** karena penulis menemukan masih adanya fenomena perilaku *bullying* peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sehingga berniat melaksanakan layanan informasi dengan media animasi.

## **C. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu sendi dalam kehidupan, melalui pendidikan, kecerdasan, dan ketrampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju atau berkembang, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh masyarakatnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditulis secara detail dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1(1) :

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan baik dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Selain itu pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Reformasi dunia pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu meembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang, melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup masa depan.<sup>3</sup>

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula.

Konseling merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Kemudian konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu, makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan

---

<sup>2</sup> Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) ,UU RI No.20Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafida 2008) hlm. 3

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 73.

masalah dan kasus-kasus yang dihadapi dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.<sup>4</sup>

Dunia pendidikan akhir-akhir ini digoncangkan oleh fenomena yang tidak menggembirakan. Berbagai peristiwa yang muncul dan memberikan pengaruh pada kehidupan peserta didik dalam hal perilaku menyimpang seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, *bullying* dan lain-lain.<sup>5</sup> Maraknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah sangat memprihatinkan. Dalam hal ini persoalan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku *bullying* peserta didik. Jika perilaku *bullying* tidak diatasi maka upaya belajar peserta didik tidak dapat berjalan efektif. Kekerasan merupakan suatu fenomena krisis moral. Krisis yang didapat dari berbagai tekanan hidup. Suatu krisis yang biasa menjadi barometer kegagalan membina “*character bulding*” para remaja dan masyarakat. Banyak sekali kasus kekerasan dikalangan remaja. Kekerasan antar sebaya atau biasa dikenal dengan *bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok, yang dimaksud dengan melukai, membuat takut atau membuat tekanan seseorang lain yang dianggap lemah, yang biasanya secara fisik lemah, minder dan kurang mempunyai teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri.<sup>6</sup>

*Bullying* adalah serangkaian aksi negatif yang sering kali agresif dan manipulatif yang dilakukan oleh satu/lebih orang terhadap orang lain/beberapa orang selama kurun waktu tertentu bermuatan kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Pelaku biasanya mencuri-curi

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6-8.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 58.

<sup>6</sup> Farisa Handini, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berprilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*, Fakultas Psikologis. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

kesempatan dalam melakukan aksinya dan bermaksud membuat orang lain merasa tidak nyaman/terganggu, sedangkan korban biasanya juga menyadari bahwa aksi ini akan berulang menimpanya.

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat *bullying*. Pada umumnya perilaku ini sering terjadi karena pelaku saat ini kemungkinan besar adalah korban dari perilaku *bullying* sebelumnya. Ketika menjadi korban mereka membentuk skema kognitif yang salah bahwa melakukan *bullying* dapat dibenarkan sebagai untuk tindakan membela diri. Faktor keluarga juga dapat memicu terjadinya *bullying* disekolah, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada keluarga mereka, dan mereka akan menirunya perilaku tersebut terhadap teman-temannya. Pada pelaku *bullying* ini mereka biasanya memiliki keluarga yang orang tuanya otoriter, kontribusi keterlibatan orang tua yang rendah membuat secara signifikan dan independen terhadap perilaku *bullying* remaja.<sup>7</sup> Jika peserta didik dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi *bullying*, maka peserta didik mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan dalam mencapai apa yang diinginkan, sehingga kemudian peserta didik meniru perilaku *bullying* tersebut.

Perilaku *bullying* adalah perilaku yang memiliki dampak buruk bagi pelaku maupun korbannya. Dampak yang dialami pelaku dalam dimensi kognitif dan perilaku adalah terjadinya disfungsi keyakinan dan pemikiran yang irasional bahwa dirinya merasa kuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas menindas korban yang lebih lemah. Keyakinan tersebut akhirnya dimanifestasikan dalam bentuk tindakan yakni mem-bully korbannya. Pada saat pelaku mem-bully korban, maka dalam

---

<sup>7</sup> Thormod Idsoe, Elin Solli, and Elena Maria Cosmovici, *Social Psychological Processes in Family and School: More Evidence on Their Relative Etiological Significance for Bullying Behavior*, Norway:2008 di akses pada tgl 29 mei 2018

diri pelaku muncul rasa superioritas yang mendorong dia untuk terus melakukan *bullying*. Perilaku *bullying* dapat dicirikan dengan tingkat agresi yang tinggi dan ketidakmampuan yang tinggi dalam berempati. Agresi perilaku *bullying* sebetulnya merupakan upaya untuk menutupi beberapa kelemahan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Dalam ajaran Islam sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain atau mengarah kepada *bullying*. Hal ini sebagaimana penjelasan dalam sebuah firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 11 dan An-Nisa ayat 30 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِاَلْقَابٍ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk*

---

<sup>8</sup> Tresita Eriliana, *Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual untuk mencegah perilaku bullying pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung*, Fakultas tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

*sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>9</sup>*

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى

اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٥٠﴾

Artinya : “ *Barang siapa berbuat demikian dengan cara melanggar hukum dan zalim. akan kami masukan ke neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah.”<sup>10</sup>*

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwasannya sesama orang muslim dilarang saling merendahkan atau menganiaya, karena boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Mencela, menganiaya dan memanggil nama dengan sebutan ejekan juga dilarang, bukan hanya dapat melukai orang tersebut, tetapi orang yang suka mencela adalah orang yang zalim. Islam dengan tegas melarang segala bentuk aniaya baik secara fisik maupun verbal, jauh sebelum dikenalnya *bullying*.

Dalam penjelasan lain juga disebutkan juga bahwa perilaku *bullying* ini akan berdampak buruk bagi fisik maupun psikis bagi korban, dampak fisik dapat mengakibatkan keluhan sakit kepala atau perut, luka-luka ringan sampai berat hingga berujung dengan kematian. Sedangkan dampak perilaku *bullying* psikis berhubung dengan meningkatnya depresi, agresi penurunan akademik. Hal ini dikarenakan dampak analisisnya berkurang sebab terhambat karena stress, bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi bunuh diri.<sup>11</sup> Dari 2011 hingga agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI

<sup>9</sup> Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa... nol. Vol 6.* Juni 2008. hlm 1.

sebagai bentuk kekerasan disekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan penguatan liar.

Pengertian *bullying* tersebut memiliki perbedaan dengan kekerasan di sekolah. Munculnya perilaku *bullying* harus memenuhi setidaknya tiga kriteria. Pertama, hasrat atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidak seimbangan kekuatan (*power imbalance*). Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang.<sup>12</sup> Indikator *bullying* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu indikator fisik (menendang, memukul, dan mendorong), indikator verbal ( menghina dan mencaci maki) , dan indikator psikis (mengucilkan dan mengintimidasi) serta *cyberbullying* (mengatakan melalui media sosial). Keempat indikator tersebut dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan menggolongkan setiap masalah atau kasus yang terjadi berdasarkan teori. Indikator yang di pakai oleh peneliti merupakan aplikasi dari teori Coloroso.

Adapun bentuk-bentuk *bullying* menurut Coloroso, *bullying* dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- a. *Bullying* fisik, merupakan bentuk penindasan yang dilakukan dengan menggunakan fisik seperti mencekik, memukul, meninju, menyikut, menendang, menggigit, mencakar, dan seringkali dilakukan dengan meludahi dengan posisi yang menyakiti korban, serta merusak pakaian atau barang-barang milik anak yang tertindas;
- b. *Bullying* verbal, Penindasan dalam bentuk secara verbal dapat berupa memanggil dengan celaan, memfitnah, mengomentari yang kejam, penghinaan, dan memberikan pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual;
- c. *Bullying* relasional, Penindasan secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan ini secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran, Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata,

---

<sup>12</sup> surilena. Perilaku *Bullying* (Perundungan). tinjauan pustaka , (2016). hlm.37.



helaan napas, bahu, yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

- d. Cyber *bullying*, penindasan ini merupakan bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembang pesatnya teknologi informasi yang berupa internet dan media sosial menimbulkan cyber *bullying* melalui media sosial. *Bullying* secara sistematis korban akan terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa kelas VIII memiliki masalah *bullying*, hal ini diketahui dari beberapa indikator berikut ini: (1) terjadinya *bullying* fisik (2) terjadinya *bullying* verbal (3) terjadinya *bullying* psikis (4) terjadinya cyber *bullying*. Adapun gambaran data awal pemahaman perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung berdasarkan data survei sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Masalah Perilaku *Bullying* di Kelas VIII**  
**MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No.	Inisial	Indikator	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah Peserta Didik
1	NP,AS	<i>Bullying</i> fisik	Memukul, menendang, menyenggol, mendorong, dll	2
2	NY,DF	<i>Bullying</i> verbal	Mencaci, mencela, mengejek, menghina, dll	2
3	DO,TP	<i>Bullying</i> Rasional	Pengabaian, pengucilan,	2

---

<sup>13</sup> Ibid

			penghindaran	
4	AS,VA	Cyber <i>Bullying</i>	Menyebarkan foto/video dimedia sosial	2
				Jumlah : 8

*Sumber : data pra-penelitian peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung*

Berdasarkan data yang diperoleh dari terdapat 8 peserta didik yang memperlihatkan perilaku *bullying* dengan 2 peserta didik yang melakukan *bullying* fisik, 2 peserta didik melakukan *bullying* verbal, 2 peserta didik yang melakukan *bullying* psikis dan 2 peserta didik yang melakukan *cyber bullying*.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* sering terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran peserta didik terhadap sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Dalam hal ini perlu adanya upaya guru pembimbing untuk menuntaskan masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK MTs Negeri 2 dengan Ibu Siska Maylanasari, S.Pd mengemukakan bahwa :

“Perilaku *bullying* di kelas VIII masih sering terjadi, baik itu *bully* dari segi fisik maupun verbal. Peserta didik yang mendapatkan perilaku *bully* memiliki sikap yang rendah sosial, lebih memilih untuk menyendiri dibanding berinteraksi dengan teman lainnya Hal tersebut membuat para pelaku lebih senang untuk mengganggu korban karena korban tidak memiliki banyak teman. Kami guru BK disini sudah melakukan beberapa upaya terkait masalah tersebut, tetapi hasilnya masih belum optimal” Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas VIII yang terindikasi melakukan perilaku *bullying* mengemukakan :

“Saya memang sering mengejek teman saya secara berlebihan, tetapi saya tidak tahu bahwa hal tersebut termasuk perilaku *bullying*, bagi saya itu semua hanya bentuk candaan dan untuk senang-senang.”

Dari hasil wawancara kepada salah satu peserta didik yang terindikasi melakukan *bullying*, dapat dilihat masih kurangnya rasa empati dan saling menghargai antar sesama teman. Serta masih kurangnya pemahaman tentang perilaku *bullying*.

Dari wawancara diatas, bahwa perilaku *bullying* tidak bisa dibiarkan begitu saja, di MTs Negeri 2 Bandar Lampung maupun sekolah lain. Perilaku *bullying* adalah permasalahan serius yang harus diatasi. Untuk itu diperlukan upaya guru BK dan pihak sekolah dalam menentaskan masalah perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah. Pihak sekolah berupaya menentaskan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik. Melakukan upaya pemecahan masalah dengan berbagai layanan dan teknik konseling. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memberikan layanan informasi dengan menggunakan media *audio-visual*, hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik tentang perilaku *bullying*, dan juga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dimana peserta didik dan juga pihak-pihak lain memberikan pengaruh signifikan pada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima maupun memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat.

Winkel berpendapat bahwa “layanan informasi merupakan suatu layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Layanan informasi juga mengandung arti usaha-usaha dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai dirinya maupun lingkungannya serta terkait dalam proses perkembangan remaja. Layanan informasi mempunyai beberapa materi terkait: a) nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat, b) usaha yang bisa

dilaksanakan dalam mengetahui minat-bakat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan, c) tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yakni kemampuan serta pengembangan individu, d) tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tatakrama serta kesopanan.<sup>14</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *“Dan hendaklah takut ( kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*<sup>15</sup>

Ayat tersebut berpesan kepada kita umat muslim agar mempersiapkan keturunan penerus yang berkualitas sehingga mampu mengakualisasikan kemampuan sebagai bekal dikehidupan dimasa mendatang.

Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, dalam ilmu bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan informasi untuk memberikan informasi yang diperlukan peseta didik agar bisa menjadi generasi yang berkualitas seperti yang diharapkan.

Layanan informasi bertujuan agar individu mamahami dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya sendiri. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman,

---

<sup>14</sup> Winkel WS dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling diInstitusi Pendidikan*, Media Abadi, Jakarta, 2015. hlm. 317

<sup>15</sup> Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>16</sup>

Peneliti memilih media yang efektif untuk memberikan layanan pada peserta didik dan media yang dapat digunakan adalah salah satu dari media *audio-visual* yaitu media animasi yang merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan media animasi dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan konkret serta lebih menarik. Berkaitan dengan media animasi Mayer dan Mareno mengemukakan bahwa animasi merupakan bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik serta motivasi peserta didik.<sup>17</sup>

Media layanan BK adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari peneliti BK kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat

---

<sup>16</sup> Tohirin *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*.PTRaja Grafindo Persada, Jakarta 2013, hlm. 142-143

<sup>17</sup> Kadek Sukiyasa, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif" – *Jurnal Pendidikan Vokasi Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013) hlm. 129.

dirasakan jika peneliti sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik.

Berdasarkan dari uraian diatas yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka telah dipaparkan dan berdasarkan data permasalahan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, ada beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain:

1. Terdapat peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* dilingkungan sekolah
2. Masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang perilaku *bullying*

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini yaitu : “Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”

#### **F. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu “Apakah Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Animasi Berpengaruh Terhadap Pemahaman Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung?”

## **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin peneliti capai dalam dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan media animasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku *bullying* kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

## **H. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penulisan ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi dengan media animasi untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku *bullying* pada peserta didik.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Individu**

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai layanan informasi dengan media animasi diharapkan peserta didik dapat memahami perilaku *bullying* sehingga mereka tidak lagi melakukan perilaku *bullying* tersebut.

#### **b. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti ialah diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dibidang layanan informasi.

## **I. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah sejauh mana guru BK dapat meningkatkan pemahaman perilaku *bullying*.

2. Ruang Lingkup Subek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Informasi

#### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam Bimbingan Konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau peserta didik yang membutuhkan. Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Salah satunya yaitu layanan informasi. Jika pada layanan orientasi disebutkan karena berkaitan dengan keperluan siswa baru, namun jika para siswa baru telah menjadi senior, mereka tetap memerlukan layanan informasi.<sup>18</sup>

Menurut prayitno, layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>19</sup> Yusuf Gunawan mengungkapkan, layanan informasi adalah layanan membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.<sup>20</sup> Dalam penjelasannya mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-

---

<sup>18</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 13

<sup>19</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm. 259-260

<sup>20</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm .88

sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi adalah untuk pencegahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada pada dirinya untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Prayitno & Erman Amti tujuan utama pemberian layanan informasi BK di sekolah yaitu: (a) membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya; (b) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasarnya untuk dapat menentukan arah hidup apabila mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu; (c) setiap individu adalah unik, memberikan pemahaman tentang diri siswa yang secara psikologi unik, berbeda antara satu dengan yang lain, dalam berbagai hal juga berbeda. Dengan pembedaan dan keunikan ini maka pengembangan diri dan kemampuan juga berbeda-beda.<sup>22</sup>

Sedangkan W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti menjelaskan ada tiga pokok mengapa layanan informasi BK

---

<sup>21</sup> Winkel WS dan Sri Hastuti *Op.Cit* hlm.317

<sup>22</sup> Ade Suhartini Handayani, *Impelementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III* . (On-line), tersedia di : <http://diglib.uinsuska.ac.id> hlm 34 (selasa. 20 desember 2016).

merupakan suatu vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi, yaitu Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal yang tetap dan stabil serta hal yang akan berubah seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang menjadi dasar yang diberikannya layanan informasi BK adalah supaya peserta didik memperoleh informasi yang relevan sebagai masukan dalam bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada.

### **3. Fungsi Layanan Informasi**

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.<sup>23</sup>

Fungsi layanan informasi dalam penelitian adalah memberi pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mengetahui dan memahami perilaku *bullying*. Melalui informasi yang diberikan, peserta didik dapat memperoleh

---

<sup>23</sup> Mugiarto, Heru, *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang : Upt Unnes Press,2009), hlm. 46

pemahaman baru dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan peserta didik dari berbagai perilaku menyimpang.

#### **4. Isi Layanan Informasi**

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Informasi tentang perkembangan diri.
- b) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- c) Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi.
- d) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- e) Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan.
- f) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan peserta didik yaitu: 1) pemahaman pengetahuan; 2) penyelesaian masalah; dan 3) merencanakan masa depan.<sup>24</sup>

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan bervariasi. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti:

- a) Bidang pengembangan pribadi (informasi tentang pengembangan pribadi).
- b) Bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral).

---

<sup>24</sup> Ade Suhartini Handayani, *Op Cit.* hlm 33

- c) Bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, Mkegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi).
- d) Perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi).
- e) Kehidupan berkeluarga (informasi tentang kehidupan keluarga).
- f) Kehidupan beragama (informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya).<sup>25</sup>

## 5. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat praga, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

### a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana, murah dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah yang mana peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing

### b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik maupun oleh konselor atau guru. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut.

### c. Melalui media

Penyampaian informasi dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual, dan media elektronik.

---

<sup>25</sup> Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio-Visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMA 14 Bandar Lampung*, (Skripsi Mahasiswi BK UIN Raden Intan Lampung ) ,hlm 3

d. Karyawisata

Pengguna karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

e. Buku panduan

Seperti buku panduan sekolah ataupun perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna.

f. Konferensi karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan, atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa teknik tersebut, penulis menggunakan teknik layanan informasi melalui media dengan tujuan supaya pemanfaatan waktu lebih efisien dan peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan, serta penulis bisa menyampaikan suatu informasi yang masuk kedalam kognitif dan efektif peserta didik, seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “mereka itu adalah orang-orang yang mengetahui apa yang didalam hati mereka . karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka

<sup>26</sup> Prayitno & Erma Amti, *Op Cit.* hlm 269-271

*pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”<sup>27</sup>*

## **6. Asas-Asas Layanan Informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu memiliki beberapa asas-asas diantaranya :

### **a. Asas Kegiatan**

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu peserta didik agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### **b. Asas Kesukarelaan**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

### **c. Asas Keterbukaan**

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika peserta didik yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.

### **d. Asas Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.<sup>28</sup>

## **7. Operasional Layanan Informasi**

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat , baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan

---

<sup>27</sup> Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

<sup>28</sup> Hedardi Jamaika, *penerapan layanan informasi melalui tayangan film edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung* (Skripsi Mahasiswi BK UIN Raden Intan Lampung ) , hlm.17

peserta, selain mendengar dan menyimak , perlu mendapat pengarahannya secukupnya.

a) Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek.
- 2) (calon) peserta layanan.
- 3) Menetapkan materi sebagai informasi sebagai layanan.
- 4) Menetapkan subjek sasaran layanan.
- 5) Menetapkan nara sumber.
- 6) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
- 7) Menyiapkan kelepkapan administrasi.

b) Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasi kegiatan layanan.
- 2) Mengaktifkan peserta layanan.
- 3) Mengoptimalkan metode dan media.

c) Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi.
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
- 3) Menyusun instrumen evaluasi.
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
- 5) Mengolah hasil instrument.

d) Analisis hasil evaluasi

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis, dan
- 3) Menafsirkan hasil analisis.

e) Tindak lanjut

- 1) Menetapkan arah dan jenis tindak lanjut.
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

f) Pelaporan

- 1) Menyusun laporan layanan orientasi.
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan
- 3) Mendokumentasikan laporan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Prayitno, *Op Cit.* h 15



## B. Media Animasi

### 1. Pengertian Media Animasi

Media pembelajaran berbasis animasi merupakan model pembelajaran yang inovatif. Secara umum penggunaan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran tidak terlepas dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu didalam kelas. sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responsnya dan objek bersangkutan.<sup>30</sup>

Menurut biz Fernandez McGraw-Hill media animasi adalah “sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan”. Berdasarkan arti harfiah, animasi adalah menghidupkan. Yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri.<sup>31</sup> Mayer dan Mareno mengemukakan bahwa animasi merupakan bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik serta motivasi peserta didik.<sup>32</sup>

### 2. Jenis-Jenis Media Animasi

Media animasi memiliki beberapa jenis yaitu:

#### 1. Animasi Tradisional /2D animasi.

Animasi tradisional dibuat oleh animator dengan menggunakan sketsa tangan untuk setiap frame/gambar. 2D

---

<sup>30</sup> Mirnayenti, Syahniar Syahniar, and Alizamar Alizamar, “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik,” *Konselor* 4, no. 2 (2015) hlm 85.

<sup>31</sup> Shella, N. N. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di SMPN 1 SRENGAT . *Bimbingan dan Konseling* , hlm 3.

<sup>32</sup> Kadek Sukiyasa, *Op Cit* hlm. 129

animasi dibuat dari kumpulan gambar yang kemudian diwarnai, dan menempelkannya pada background/gambar latar yang diwarnai.

## 2. 3D Animasi.

Animasi 3D adalah objek animasi yang berada pada ruang 3D. Objek animasi ini dapat dirotasi dan berpindah seperti objek riil. Proses pembuatan grafis 3D dapat dibagi secara sekuens menjadi 3 fase dasar.

## 3. Stop Motion.

Bentuk dari animasi yang dibuat dari kumpulan foto atau gambar yang disusun secara frame by frame.<sup>33</sup>

### 3. Keuntungan dan Kelemahan Animasi

Penggunaan media animasi ini memiliki keuntungan dan kelemahan, berikut diuraikan keuntungan dan kelemahan media animasi. Keuntungan media animasi sebagai berikut; bisa menarik perhatian peserta didik, peserta didik merasa antusias, preses sitimulasi dan rangsangan yang efektif. Kelemahan media animasi membutuhkan peralatan yang khusus dalam presentasinya dan kemampuan guru mengevaluasinya.

### 4. Manfaat Media Animasi

Menurut Nawangsari yang menemukan bahwa animasi atau multimedia dapat meningkatkan kemampuan anak. Animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide, informasi atau pesan yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik sebagai pendengar atau penonton dalam pendidikan, dalam pendidikan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu kegiatan agar anak mudah untuk memahami.<sup>34</sup>

Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu

---

<sup>33</sup> Sand Animation and Super Neli, "Animasi Jenis-jenis animasi,2016", hlm 3–6.

<sup>34</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta :Prenadamedia, 2006), h. 110.

proses kegiatan, manfaat animasi antara lain pertama; dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik, kedua; animasi mampu menarik perhatian peserta didik dengan sangat mudah, ketiga; animasi dapat menyajikan media yang lebih menyenangkan, keempat; secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

## **5. Langkah-langkah Penerapan Media Animasi**

Menurut Aswan langkah-langkah penggunaan media animasi sebagai berikut :

1. Memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai.
2. Menyiapkan media.
3. Memusatkan perhatian.
4. Menyajikan pembelajaran yang dinamis.
5. Memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi dan tingkah laku dan kognisi
6. Memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan peserta didik
7. Memberikan evaluasi.<sup>35</sup>

## **C. Pemahaman**

### **1. Pengertian Pemahaman**

Beberapa pengertian tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya., memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>36</sup> Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan

---

<sup>35</sup> Bambang Waristama, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineika Cipta, 2008), hlm 31.

<sup>36</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hlm:24.

menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.<sup>37</sup>

Benjamin S Bloom menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>38</sup>

Pemahaman memiliki makna yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Menurut Benjamin S Bloom, klasifikasi tingkah laku meliputi:

a. Pengetahuan

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar.

b. Pemahaman

Aspek ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

c. Aplikasi (penerapan)

Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip dan sebagainya dalam memecahkan persoalan tertentu.

d. Analisis

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik, serta mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu sama dengan yang lain, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami.

---

<sup>37</sup> Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hlm 44.

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009). hlm 50

e. Sintesis

Aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

f. Evaluasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan tertentu.

Sementara Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.<sup>39</sup>

Dari uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang memahami atau mengerti tentang isi, makna dan arti informasi yang didapatkan dari hasil melihat dan mendengar. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang disampaikan dan dapat memanfaatkan isinya.

## 2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu petokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambi makna dari apa yang dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itu terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

---

<sup>39</sup> Arikunto Suharsimi. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cetakan 9. 118.

A. Menejermahkan (*Translation*)

Pengertian menejermahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

B. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

C. Ekstrapolasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu, yang secara komprehensif terbentuk dari tiga aspek yaitu, aspek terjemahan, pemaknaan dan ekstrapolasi yang kesemuanya harus dimiliki dengan baik untuk dapat memiliki pemahaman yang baik.

## D. Perilaku *Bullying*

### 1. Pengertian *Bullying*

*Bullying* adalah perilaku agresi atau manipulasi yang berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis dengan sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa

---

<sup>40</sup> Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008). hlm 24

kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya.<sup>41</sup> *Bullying* berasal dari kata “*bully*” yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai perploncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya. *Bullying* kerap terjadi pada anak-anak hingga dewasa.<sup>42</sup>

*Bullying* merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku (*bully/bullies*) yang memiliki kekuatan atau kekuasaan orang lain yang dianggap lemah. Kekerasan yang dilakukan bisa bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis dan dapat terjadi secara langsung seperti misalnya menendang, mencaci maupun secara tidak langsung seperti menggossip.<sup>43</sup> *Bullying* mengarah kepada tindakan yang mengganggu orang lain, dilakukan secara sengaja dan sifatnya berupa agresi fisik maupun psikologis. Tindakan dari *bullying* disekolah tidak sama dengan occasional conflict atau pertengkaran yang umumnya terjadi pada anak sekolah. Berikut beberapa pengertian *bullying* yaitu :

Definisi kata kerja “*to bully*” dalam *oxford English Dictionary* adalah “tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingannya sendiri” (selanjutnya tetap digunakan kata *bullying* untuk

---

<sup>41</sup> Levianti, *Konformitas Dan Bullying Pada Siswa*, (On-Line), tersedia di: <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4987-Levianti.pdf> (1April 2016) 23

<sup>42</sup> Chakrawati Fitria, *Bullying Siapa Takut? Panduan untuk Mengatasi Bullying*, Tiga serangkai, Solo, cet.1, 2015, hlm.11

<sup>43</sup> Wisnu Sri Hertinjung, *Profil Pelaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar*, Jurnal The 2<sup>nd</sup> University Reseach Coloquium 2015 ISSN 2407-2189, hlm 173

mendeskripsikan semua gejala perlakuan seseorang yang ditunjukkan untuk menyakiti orang lain demi kepentingan sendiri.<sup>44</sup> Menurut Olweus, *bullying* dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Menurut Sharp & Smith, *bullying* sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Kriteria pengulangan, niat dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadi *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan. Ia dapat terjadi di banyak konteks, termasuk tempat kerja, tetapi paling banyak diteliti pada remaja.<sup>45</sup> Menurut Steve Wharton, perilaku *bullying* lebih sering berupa gangguan yang ditunjukkan secara individu dalam bentuk gangguan-gangguan ringan dan komentar-komentar yang tidak berbahaya. Namun demikian, karena gangguan bersifat konstan dan tidak menunjukkan belas kasihan maka menjadi serangan yang agresif.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kecenderungan perilaku *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti seseorang diperlihatkan kedalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.

## **2. Karakteristik Korban dan Pelaku *Bullying***

Secara umum tingkah laku *bullying* berawal dari masalah yang dialami pelaku. Kemampuan pemecahan masalah yang kurang bisa membuat anak mencari jalan keluar yang

---

<sup>44</sup> Steven Wharton, *How to stop that bully*, cet.5, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.7

<sup>45</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisiko*, cet.1,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).hlm. 171

<sup>46</sup> Steve Wharton, *Op. Cit*, hlm. 7



salah. Dalam hal ini terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang menjadi korban *bullying* sebagai berikut :

- a. Mungkin mereka memiliki semacam kekurangan atau perbedaan, baik secara fisik ataupun materi.
- b. Mungkin mereka memiliki masalah dirumah yang membuat mereka sedih.
- c. Mereka memiliki sesuatu yang membuat para *bully* cemburu, misalnya bakat.
- d. Mereka tidak ingin melakukan apa yang diperintahkan oleh para *bully* sehingga mereka dihukum, dan
- e. Mereka tidak bisa membela dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Rigby tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu :

- a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tekanan korban.
- c. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.<sup>47</sup>

### 3. Jenis-Jenis *Bullying*

Coloroso menjelaskan *bullying* dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

#### a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar,serta meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak

---

<sup>47</sup> Rachmijati, Cynantia. "JURNAL: *Bullying Dalam Dunia Pendidikan*". (On-Line) Tersedia di: <http://cynantia-rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/> (09 April 2016)

yang tertindas. Semakin Kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gosip yang tidak baik.

c. *Bullying* Rasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber Bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.<sup>48</sup>

**4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Bullying***

Banyak hal yang menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* yaitu :

1. Pengaruh Keluarga.

Menurut para ahli psikologi di amerika serikat, pengaruh keluarga masih menjadi penyebab dominan seorang anak melakukan *bullying*. Anak-anak yang tumbuh dari keluarga yang sering menjadi korban penghinaan, pukulan fisik dan ketidakadilan orang tua cenderung melakukan tindakan kekerasan dikemudian hari.

2. Pengaruh Teknologi.

Akibat dari kurangnya pengawasan orang tua, anak dapat terpapar pengaruh tayangan TV yang banyak menyajikan acara-acara kekerasan. Begitu juga dengan games-games dikomputer yang lebih banyak adegan peraturan sehingga anakpun meniru dari sana.

3. Paksaan atau ajakan teman.

Bisa jadi karna tidak berdaya dipaksa teman-teman, akhirnya terbiasa melakukan tindakan kekerasan kepada siapapun.

4. Pernah Menjadi Korban *Bullying*

Anak yang pernah menjadi korban *bully* sebelumnya merasa tidak ada tidak ada tindak lanjut untuk menghentikannya. Sehingga anak berfikir bahwa *bullying* dapat dibenarkan untuk tindakan membela diri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Windy Sartika Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan Peserta Didik," *Social Science Education Journal* 3, no. 2 (2016). Hlm 150-151

<sup>49</sup> *Ibid*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan *bullying* adalah faktor keluarga, teknologi, paksaan atau ajakan teman, dan pernah menjadi korban *bullying*. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku kepada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.

## 5. Dampak Perilaku *Bullying*

*Bullying* akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelakunya. Menurut Coloroso, pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya dimasa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang disekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi kedalam persaingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.<sup>50</sup>

*Bullying* memiliki pengaruh besar bagi kehidupan korbannya. Korban *bullying* seringkali merasa takut untuk kesekolah dan tidak memiliki rasa percaya diri, serta menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia. Korban *bullying* cenderung merasa cemas dan memiliki *self esteem* yang rendah dibanding anak yang tidak menjadi korban *bullying*.

---

<sup>50</sup> Coloroso, B. (2004). *Penindas, Tertindas dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra sekolah hingga SMU*. Alih bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Serambi. hlm. 86

## 6. *Bullying* di Sekolah

*Bullying* disekolah merupakan suatu persoalan serius dan hal yang mesti dicairkan pemecahannya. *Bullying* disekolah akan menyebabkan ketidak bahagiaan dan berpengaruh pada peserta didik, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Peserta didik menjadi tidak bahagia karna menjadi korban *bullying*, mereka menjadi tidak gembira dimasa-masa sekolah yang seharusnya menjadi masa yang menyenangkan. Pelaku *bullying* mulai melakukan tindak kekerasan dengan memukul, menendang, menarik rambut. Jika hanya terlihat terpisah, tampaknya tidak akan berdampak buruk, namun secara kolektif mereka bisa jadi sangat merusak, dan menghancurkan harga diri kobran. Kemampuan pelaku untuk selalu tampak baik sebagai seorang teman sering kali memberi tekanan negatif pada korbannya.<sup>51</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* masih marak terjadi hampir disetiap sekolah, dan perilaku *bullying* merupakan permasalahan yang harus ditangani dengan serius untuk menciptakan karakter peserta didik yang lebih baik.

## 7. Pengaruh *Bullying* di Sekolah

*Bullying* di sekolah memiliki akibat buruk saat korban berusaha menghadapinya, tetapi gagal. Mereka berusaha untuk membolos dan melakukan perilaku yang buruk, tugas sekolah tidak dikerjakan dengan baik, menjadi tidak bersemangat, atau bahkan depresi. Tanda-tandanya mudah dikenali oleh teman, guru, atau orang tua yang mau mengamati dan memperhatikan kesejahteraan anaknya.<sup>52</sup>

Anak yang menjadi korban *bullying* biasanya merasa malu, takut, tidak nyaman. Sehingga membantu ia kembali mampu menjalani kegiatannya sehari-hari tanpa rasa takut, ia

---

<sup>51</sup> Steve Wharton, *Op. Cit*, hlm.85-86

<sup>52</sup> *Op. Cit*, hlm. 88

harus dibekali dengan “tools” yang membuat ia yakin bahwa ia mendapat pertolongan. Ia harus percaya bahwa guru pembimbing dan temannya akan membantu. Rasa percaya dirinya harus dipupuk kembali dengan memutuskan perhatian pada hal-hal yang menjadi kelebihan potensinya.

## 8. Mengatasi Perilaku *Bullying*

*Bullying* yang sering terjadi tidak dapat didiamkan begitu saja. Setelah mengenali dan menyadari bahwa praktik *bullying* telah terjadi, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Penanganan tidak hanya ditunjukkan kepada korban *bullying*, akan tetapi pelaku *bullying* juga perlu penanganan khusus. “Pelaku *bullying* harus ditangani dengan sabar dan tidak menyudutkannya dengan pertanyaan yang interofratif”. Karena itu, jangan pernah menyalahkan pelaku *bullying*, tapi sebaliknya beri kepercayaan agar dapat memperbaiki dirinya. Tumbuhkan empatinya, agar pelaku dapat merasakan perasaan sang korban saat menerima perlakuan *bullying*. Angkatlah kelebihan atau bakat sang pelaku *bullying* dibidang yang positif, usahakan untuk mengalihkan energinya pada bidang positif.<sup>53</sup>

Korban *bullying* juga memerlukan penanganan khusus “korban *bullying* mungkin cenderung menutup diri, sehingga perlu ditumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri agar dia mau lebih terbuka menceritakan masalahnya”. jika korban sudah mau terbuka maka hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan menghormati pilihan dan membekalinya dengan cara-cara menghadapi perilaku *bullying*. Patut diingat bahwa *bullying* tidak dapat dihadapi dengan *bullying*, karna korban *bullying* harus diajari untuk menghadapi *bullying* dengan tegas tapi peduli. Korban *bullying* dapat menanggapi perlakuan *bullying* dengan tegas dan kemungkinan besar tidak memasukannya kedalam hati, sehingga pelaku *bullying* akan

---

<sup>53</sup> Rizqy Ramadita, 1111080038, *pelaksanaan konseling pribadi dengan teknik realitas untuk mengurangi prilaku bullying peserta didik disekolah menengah kejuruan (smk) penerbangan radin intan bandar lampung*, 2017, hlm. 45.

melihat dirinya sebagai pribadi yang kuat dan tidak akan mengulangnya lagi.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka perilaku *bullying* harus ditangani. Hal tersebut merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Peranan sekolah sebagai intuisi pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat bahwa tindakan *bullying* sebagian besar terjadi disekolah. Guru sebagai komponen utama dalam sekolah dapat berperan dalam mengatasi *bullying*.

## E. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang memperlihatkan bahwa *bullying* merupakan masalah yang marak terjadi hampir disemua sekolah. Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan diantaranya :

1. Siti Nurbaiti, dengan skripsi yang berjudul “ Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Al-Izhar Pondok Labu” Memaparkan bahwa adanya ketidakpahaman oleh pihak guru, orang tua dan siswa mengenai perilaku *bullying* yang merusak korban maupun pelaku. Bimbingan dan Konseling yang merupakan wadah atau atau tempat pelayanan berbagai permasalahan peserta didik. Anak yang melakukan perilaku *bullying* akan diberikan perhatian dan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan peserta didik lain.<sup>55</sup>
2. Mirnayanti, “Efektivitas Layanan Informasi menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik”. Penelitian ini termasuk dalam *Quasi Experiment* dengan desain *Pretest-Posstest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini melalui uji validitas isi oleh beberapa ahli dan juga dilakukan menggunakan *Product Moment Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan rumus

---

<sup>54</sup> *Ibid* hlm. 46

<sup>55</sup> Siti Nurbaiti “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Al-Izhar Pondok Labu*” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2009 )

*Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dapat meningkatkan sikap anti *bullying* peserta didik.<sup>56</sup>

3. Natasha Nikita Shella Bimbingan dan Konseling UNESA dengan Article E Jurnal yang berjudul “ Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal dalam Layanan Informasi di SMPN 1 Srengat”. Memaparkan bahwa video animasi mudah diterapkan dalam mengurangi kekerasan verbal (*verbal bullying*) dalam layanan informasi pada peserta didik, penggunaan media sangat dibutuhkan untuk mendukung ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran materi isi kekerasan verbal (*verbal bullying*) dan membantu konselor dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik baik itu secara kelompok maupun klasikal.<sup>57</sup>
4. Kadek Sukiyasa dengan E Jurnal yang berjudul “ Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam penyampaian materi memnberikan motivasi yang lebih tinggi dari pembelajaran yang menggunakan media powerpoint. Oleh karena itu, media animasi dapat digunakan dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak khususnya untuk menumbuhkan motivasi belajar.<sup>58</sup>

Adapun perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengembangkan media video animasi anti kekerasan *verbal* dalam layanan

---

<sup>56</sup> Mirnayenti, “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik” Universitas Negeri Padang Volume 4 Number 2 June 2015

<sup>57</sup> Shella, N. N. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di SMPN 1 SRENGAT . *Bimbingan dan Konseling* , hlm 3.

<sup>58</sup> Sukiyasa, Kadek. “*Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif*”. Jurnal Pendidikan Vokasi 3, no. 1 (2013).



informasi , maka penelitian ini bermaksud melihat bagaimana layanan informasi dengan menggunakan media animasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku *bullying*. dan peneliti selanjutnya menggunakan media animasi dalam meningkatkan sikap anti *bullying*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui layanan informasi dengan media animasi dalam meningkatkan pemahaman tentang perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis juga disebutkan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah sebelum jawaban yang empirik.

Ho : Layanan informasi menggunakan media animasi tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

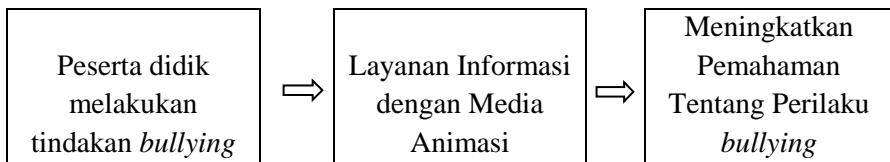
Ha : Layanan informasi menggunakan media animasi efektif dalam Meningkatkan pemahaman bahaya *bullying* pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **G. Kerangka Berfikir**

*Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti baik secara fisik, verbal, psikologis, termasuk tindakan yang direncanakan dilakukan secara berulang-ulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita. Pemberian layanan informasi dengan media animasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk menghindari perilaku *bullying*, dapat mengetahui mengenai bahaya dari melakukan *bullying* dan apa dampak dari *bullying* tersebut. Karena dengan memberikan layanan informasi dengan media animasi pendidik atau pembimbing dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman.

Pemahaman peserta didik terhadap perilaku *bullying* sangatlah penting mengingat akhir-akhir ini perilaku *bullying* hampir disetiap sekolah dapat ditemui. Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman akan *bullying* yang baik akan berusaha menghindari perilaku tersebut, sedangkan peserta didik yang tingkat pemahaman terhadap *bullying* rendah akan sulit menghindari perilaku tersebut. Kemampuan peserta didik untuk memahami apa itu *bullying* sangat diperlukan demi menghindari dampak yang akan timbul ketika *bullying* itu terjadi

Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya meningkatkan pemahaman tentang perilaku *bullying* pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan layanan informasi dengan media animasi. Karena dengan menggunakan layanan informasi melalui media animasi ini pendidik atau pembimbing dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran, *Get Arabic and Translation Microsoft Word*

Ade Suhartini Handayani, *Impelementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III* . (On-line), tersedia di : <http://diglib.uinsuska.ac.id> hlm 34 (selasa. 20 desember 2016).

Ariesto. A, *„Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Jakarta : Skripsi UI, 2009

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Agus santoso, *Konseling Spiritual* Surabaya , 2004

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarata : Rajawali Pers, 2009

Bambang Waristama, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: Rineika Cipta, 2008

Bunging, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan ilmu sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Chakrawati Fitria, *Bullying Siapa Takut? Panduan untuk Mengatasi Bullying*, Solo : Tiga serangkai, cet.1, 2015

Hamdani, M. A , *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Farisa Handini, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berprilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*, Fakultas Psikologis. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asasmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komperhensif*, Jakarta : Indeks,2011

Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia , 2002

- Hedardi Jamaika, *penerapan layanan informasi melalui tayangan film edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, UIN Raden Intan : Skripsi
- Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Prenadamedia, 2006
- Kadek Sukiyasa, “Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif” – *Jurnal Pendidikan Vokasi Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013)
- Kusuma, Monicka P. “*perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan 2, dinginan, sumberharjo, prambanan, sleman, yogyakarta*” ,4 April 2016
- Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisiko*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa...* nol. Vol 6. Juni 2008.
- Lumongga Lubis, *memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, Jakarta: Kencana prenada media group, 2011
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang : UMM Press, 2008
- Mirayenti, “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti *Bullying* Peserta Didik” Universitas Negeri Padang Volume 4 Number 2 June 2015
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Bandung : PT LKIS Pelangi Aksara, 2008
- Rachmijati, Cynantia. “*JURNAL: Bullying Dalam Dunia Pendidikan*”. (On-Line) Tersedia di: <http://cynantia->

- rachmijati.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/2015/01/jurnal-bullying-dalam-dunia-pendidikan/ 09 April 2016
- Sand Animation and Super Neli, “Animasi Jenis-jenis animasi”,2016
- Shella, N. N. “Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di SMPN 1 SRENGAT” . *Bimbingan dan Konseling*, 2017
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001
- Siti Nurbaiti “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Al-Izhar Pondok Labu” Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Steven Wharton, *How to stop that bully*, cet.5, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Sukarsi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metode Research, Andi Offset*, Yogyakarta, 1991
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( berbasis integrasi)*, Jakarta : Rajawali Press 2009
- Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional* ) ,UU RI No.20Tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafida 2008
- Winkel WS dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling diInstitusi Pendidikan*, Jakarta : Media Abadi , 2015
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987
- Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008